

Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Transaksi Menggunakan QRIS: Studi Masyarakat Solo Raya

Ilya Nur Rahmawati¹, Budi Sukardi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

ilyabyl0608@gmail.com¹, budi.Sukardi@staff.uinsaid.ac.id²

ABSTRACT

Current developments in the field of industrial technology encourage people to get used to using digital transactions, which are often called financial technology (*fintech*). This research aims to find out how convenience influences the decision to use digital money (QRIS), how usefulness influences the decision whether to use digital money (QRIS), and how security influences the decision to use digital money (QRIS). The population in this study was the Solo Raya community, questionnaires were distributed to 150 respondents. The data was tested using respondent descriptions, evaluation of the outer model, and evaluation of the inner model. The findings show that usefulness and safety have a significant influence on the decision to use QRIS. However, convenience does not influence the decision to use QRIS.

Keywords: convenience, usefulness, security, decision to use QRIS

ABSTRAK

Perkembangan zaman di bidang teknologi industri mendorong Masyarakat untuk terbiasa menggunakan transaksi secara digital, yang sering disebut *financial technology (fintech)*. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana kemudahan memengaruhi keputusan dalam menggunakan uang digital (QRIS) serta bagaimana kemanfaatan berdampak pada keputusan penggunaan uang digital (QRIS), dan bagaimana keamanan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan uang digital (QRIS). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat solo raya, kuesioner disebarkan kepada 150 responden. Data yang diuji dengan deskripsi responden, evaluasi pada *outer* model, dan evaluasi pada *inner* model. Temuan menunjukkan bahwa kemanfaatan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, kemudahan tidak mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

Kata kunci: kemudahan, kemanfaatan, keamanan, keputusan penggunaan QRIS

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di bidang teknologi industri mendorong masyarakat untuk terbiasa menggunakan transaksi secara digital yang sering disebut *financial technology (fintech)*. Kemajuan teknologi dan informasi ini dapat mendorong perluasan ekonomi digital dan mendorong inklusivitas ekonomi suatu negara. Pada transaksi ini dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya sistem pembayaran berbasis digital, kini masyarakat dapat meminimalisir penggunaan uang tunai. Putri et al., (2022) menyatakan bahwa pembayaran melalui QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi non-tunai dan

mengurangi risiko yang terkait dengan penarikan uang tunai dalam jumlah besar. Terjadinya kasus uang palsu di Bank pada 14 Maret 2024 menunjukkan pentingnya sistem pembayaran yang aman untuk mengurangi kecurangan dalam transaksi (Novia et al., n.d.). Penggunaan QRIS tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang mengatur untuk menggunakan QRIS. Pemerintah Indonesia menginisiasi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 2014 untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran tanpa uang tunai, dengan tujuan menciptakan transaksi yang aman, efisien, dan lancar serta membangun ekosistem pembayaran non-tunai. Untuk mengurangi penerimaan uang yang tidak beredar dan mendorong efisiensi sehingga masyarakat tidak perlu membawa uang dalam jumlah yang banyak. Kehadiran penggunaan Cashless dari aplikasi digital dapat mengurangi risiko pencurian uang dan membantu UMKM dalam pencatatan keuangan karena memiliki sistem yang dapat mencatat transaksi keuangan secara otomatis agar keuangan dapat tercatat secara efektif dengan keamanan yang terjamin (Nada et al., 2021).

Standar dasar dalam pengembangan QRIS merujuk pada Standar Internasional EMV Co (Europe MasterCard Visa). Menurut Sihalohe et al., (2020) Layanan ini mencakup pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Standar Indonesia) (Nurdin et al., 2020). QRIS adalah perkembangan alat pembayaran berbasis elektronik yang efektif dan efisien, sangat banyak diminati oleh masyarakat karena kepraktisannya (Mikraj & Poncowati, 2024). Dalam hal penerapan keamanan dan perlindungan konsumen, masyarakat diharapkan mampu mencegah kejahatan digital (*cybercrime*) saat melakukan transaksi secara digital. Diharapkan penggunaan QRIS dapat mempermudah penerapan perlindungan konsumen, karena penyedia layanan sistem pembayaran hanya menawarkan satu kode QR yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aplikasi pembayaran digital (Buluati et al., 2023). Penggunaan QRIS terus berkembang dan mulai diimplementasikan secara efektif pada awal tahun 2020, baik oleh konsumen sebagai alat pembayaran maupun oleh produsen sebagai sarana untuk menerima pembayaran. Aplikasi QRIS ini ditargetkan untuk para pelaku ekonomi, terutama generasi milenial, yang cenderung mencari kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan (Nainggolan et al., 2022).

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan paradigma *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mengemukakan bahwa penggunaan sistem teknologi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Selain itu, manfaat QRIS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* di Kota Solo. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkat kepercayaan keamanan konsumen terhadap dompet elektronik meningkat seiring dengan manfaat yang mereka rasakan (Indriani & Rahman, 2024).

Kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa besar seseorang merasa nyaman dan mudah saat menggunakan suatu sistem teknologi. Semakin sederhana penggunaan *e-payment* QRIS, semakin banyak orang yang akan memanfaatkannya (Nasih et al., 2024). Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada subjek yang diteliti, di mana

penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini melibatkan seluruh generasi masyarakat di wilayah Solo Raya. Peneliti memilih semua masyarakat Solo Raya sebagai objek penelitian karena Solo Raya wilayahnya sangat luas dan sudah maju menjadi kota yang tumbuh dan berkembang di era digital yang sangat maju. Sebagai pengguna teknologi yang berpengalaman, masyarakat Solo, khususnya generasi milenial, memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan transaksi melalui QRIS. Generasi ini dikenal lebih *receptif* terhadap perubahan dan inovasi, sehingga mereka berperan sebagai pendorong utama dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih modern dan efisien. Dengan secara aktif menggunakan QRIS dalam transaksi, baik secara *offline* maupun *online*, mereka berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi digital dan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang mendorong adopsi QRIS secara lebih luas di kalangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS, karena teknologi transaksi digital yang sedang marak di masyarakat untuk melakukan pembayaran secara *cashless*. Konteks penelitian ini meliputi perhatian terutama terhadap perkembangan teknologi digital dalam melakukan transaksi pembayarannya menggunakan sistem QRIS (Alfani & Ariani, 2023). Penelitian terdahulu telah menunjukkan mengenai pengaruh persepsi kemudahan, risiko, dan kepercayaan terhadap transaksi menggunakan QRIS, akan tetapi belum mendapatkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru yang berfokus pada kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan dalam pengambilan keputusan transaksi menggunakan QRIS khususnya pada masyarakat Solo Raya (Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Surakarta, Sragen, Karanganyar, Wonogiri).

Berdasarkan fenomena dari GAP pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS, serta memberikan kepercayaan lebih mengenai kemanfaatan dan keamanan terhadap transaksi menggunakan QRIS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah model kuantitatif atau survei. Penelitian kuantitatif mencakup proses pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang berbasis angka dan kuantitas, dilakukan secara objektif untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis dalam rangka mengembangkan prinsip-prinsip umum (Sugiyono, 2019)

Populasi mengacu pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan dapat ditarik (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian, yang mencakup

manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lainnya, sehingga objek-objek tersebut dapat berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah masyarakat Solo Raya.

Sampel adalah sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Oleh karena itu, pemilihan populasi harus dilakukan dengan cermat agar benar-benar representatif. (Sugiyono, 2019). Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dalam penelitian terhadap suatu objek. Proses pengambilan sampel harus dilakukan dengan cermat agar sampel yang diperoleh dapat berfungsi dengan baik dan mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain, bersifat representatif.

Pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) Menggunakan transaksi QRIS (Dana, ShoppePay, Ovo, LinkAja, dan *m-banking*); 2) Berdomisili wilayah Solo Raya (Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Surakarta, Karanganyar, Wonogiri, Sragen); dan 3) Kelahiran tahun (1997-2012). Berdasarkan perhitungan sampel dengan Rumus Ferdinand, besar sampel penelitian ini adalah 144 responden dan dibulatkan menjadi 150 responden.

$n = \text{Jumlah Indikator} \times (5 \text{ sampai } 10)$

$n = 16 \times 9 = 144$

Penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap penggunaan QRIS di kalangan masyarakat Solo Raya, yang meliputi Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Surakarta, Karanganyar, Wonogiri, dan Sragen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	19	5	3,3%
2	20	16	10,7%
3	21	39	26%
4	22	50	33,3%
5	23	18	12%
6	24	14	9,3%
7	25	7	4,7%
8	26	1	0,7%
Jumlah		150	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh usia 22 dengan 33,3% diikuti oleh usia 21 tahun dengan persentase 26%, kemudian diikuti oleh usia 23 tahun sebesar 12%, usia 20 tahun sebesar 10,7%, usia 24 tahun sejumlah 14 orang dengan 9,3% dan usia terakhir 26 tahun sebesar 0,7%.

Tabel 2. Deskripsi responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	55	34,7%
2	Perempuan	95	63,3%
Jumlah		150	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2, responden diklasifikasikan menurut gender dengan jumlah laki-laki sebesar 55 orang (34,7%) dan perempuan sebanyak 95 orang (63,3%).

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah	Persentase
1	Boyolali	71	47,3%
2	Karanganyar	17	11,3%
3	Klaten	26	17,3%
4	Sragen	4	2,7%
5	Sukoharjo	13	8,7%
6	Surakarta	14	9,3%
7	Wonogiri	5	3,3%
Jumlah		150	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, responden didominasi oleh penduduk dari Kabupaten Boyolali sebanyak 71 orang (47,3%), diikuti oleh Kabupaten Klaten dengan 26 orang (17,3%), Kabupaten Karanganyar dengan 17 responden (11,3%), Kabupaten Sukoharjo dengan 13 orang (8,7%), Kota Surakarta dengan 14 orang (9,3%), Kabupaten Wonogiri dengan 5 orang (3,3%), dan terakhir Kabupaten Sragen dengan 4 orang (2,7%).

Tabel 4. Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Diploma/Sarjana	21	14%
2	SMA/SMK	129	86%
Jumlah		150	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4, responden diklasifikasikan menurut pendidikan dengan jumlah lulusan diploma/sarjana sebesar 21 orang (14%) dan lulusan SMA/SMK sebanyak 129 orang (86%).

Tabel 5. Deskripsi responden berdasarkan status pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	70	46,7%
2	Pelajar/Mahasiswa	80	53,3%
Jumlah		150	100%

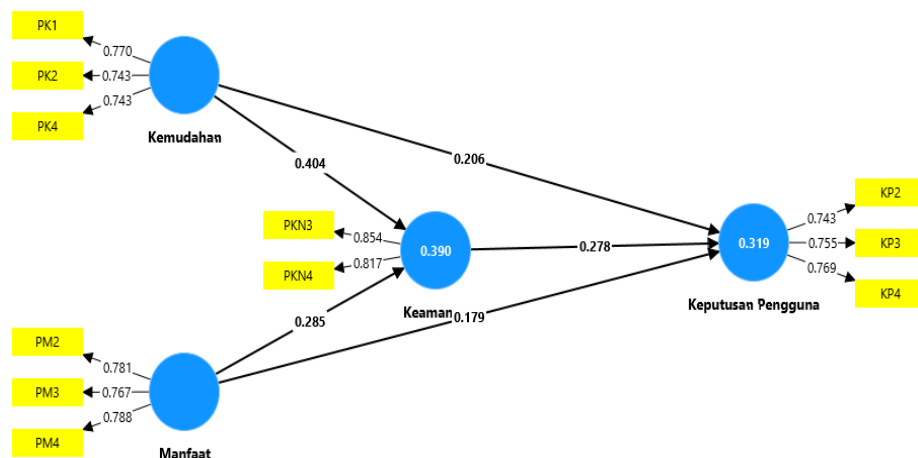
Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 5, responden diklasifikasikan menurut status pekerjaan dengan jumlah responden sedang bekerja sebesar 70 orang (46,7%) dan sedang berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 80 orang (53,3%).

Evaluasi pada *Outer Model*

Evaluasi pada *outer model* adalah analisis mengenai hubungan antara setiap indikator dari variabel yang diuji dan variabel latennya. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup *Outer loading*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*. Berdasarkan hasil pengujian *outer loadings*, terdapat sejumlah item indikator yang tidak memenuhi kriteria di atas 0,7 dari total 16 indikator. Salah satu *outer loading* yang tidak memenuhi kriteria tersebut terdapat pada variabel persepsi kemudahan, khususnya pada indikator PK3. Selanjutnya di variabel persepsi manfaat pada indikator PM1. Pada variabel persepsi keamanan yaitu di indikator PKN1 dan PKN2. Dan di variabel Keputusan penggunaan pada indikator KP1. Oleh karena itu, tindakan penghapusan dilakukan terhadap kelima indikator tersebut untuk memperoleh variabel yang sesuai dengan kriteria *Construct Reliability*. Selanjutnya, pada Gambar 2 ditampilkan model yang telah direvisi, yang menunjukkan indikator yang telah dihapus beserta nilai hasil uji *outer loadings* untuk setiap indikator.

Gambar 1. Model penerimaan Teknologi Revisi



Tabel 6. Construct Reability

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Kemudahan	0,796	0,566
Persepsi Manfaat	0,822	0,606
Persepsi Keamanan	0,822	0,699
Keputusan Penggunaan	0,800	0,571

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 6, nilai AVE mencatat skor di atas 0,5, yang mengindikasikan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik. Selain itu, Tabel 6 juga menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki skor reliabilitas komposit yang melebihi 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dapat dianggap sebagai variabel yang andal.

Evaluasi pada *Inner Model*

Pengujian *inner model* merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam model penelitian. Uji *inner model* ini dilakukan dengan merujuk pada koefisien determinasi (*R Square*), nilai jalur (*path values*), dan uji T-statistik. Kriteria untuk mengambil kesimpulan dari analisis data dilakukan dengan membandingkan tingkat kesalahan dalam penelitian ini dengan nilai *p-values*. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, yang setara dengan 0,05. Selain itu, perbandingan juga dilakukan antara nilai T-statistik dari hasil analisis data dengan kriteria bahwa jika nilai T-statistik lebih dari 1,96, maka dapat disimpulkan adanya hubungan positif.

Tabel 7. Hasil Uji R²

Variabel	Composite Reliability
Persepsi Keamanan	0,390
Keputusan Penggunaan	0,319

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji R Square menunjukkan bahwa variabel keputusan penggunaan memiliki nilai 0,319. Ini berarti bahwa 31,9% dari variabel keputusan penggunaan dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang ditunjukkan dalam Gambar 2. Selanjutnya, variabel persepsi keamanan memiliki nilai 0,390, yang berarti bahwa 39,0% dari variabel persepsi kemudahan dipengaruhi oleh variabel persepsi keamanan dan persepsi manfaat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	T Statistik	P Values	Simpulan
H1	Persepsi Kemudahan-> Keputusan Penggunaan	2,091	0,037	Diterima
H2	Persepsi Manfaat -> Keputusan Penggunaan	1,981	0,048	Diterima
H3	Persepsi Keamanan -> Keputusan Penggunaan	2,907	0,004	Diterima
H4	Persepsi Kemudahan -> Persepsi Keamanan	3,763	0,000	Diterima
H5	Persepsi Manfaat -> Persepsi Keamanan	3,385	0,001	Diterima
H6	Persepsi Kemudahan -> Persepsi Keamanan -> Keputusan Penggunaan	2,498	0,013	Diterima
H7	Persepsi Manfaat -> Persepsi Keamanan -> Keputusan Penggunaan	1,990	0,047	Diterima

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2024

Menurut Tabel 8, hasil uji hipotesis menunjukkan perbandingan antara nilai *p-value* dan nilai T-statistik. Kriteria yang digunakan adalah *p-value* yang kurang dari 0,05 dan T-statistik yang lebih besar dari 1,96. Dari tujuh hipotesis yang diuji, semua hipotesis, yaitu H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7, diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis pertama, persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, yang berarti hipotesis tersebut ditolak. Hasil tersebut bertentangan dengan temuan dari Oktaviar et al., (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan. Dengan kata lain, persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan individu dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran. Pengguna tidak mempertimbangkan aspek kemudahan dalam teknologinya dalam bertransaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi seseorang tidak berdasarkan preferensi individu dalam menggunakan aspek kemudahannya.

Hasil dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan, sehingga hipotesis ini diterima. Hasil tersebut didukung oleh temuan dari Saputri (2020) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara persepsi manfaat dan keputusan penggunaan. Dengan kata lain, keputusan penggunaan seseorang dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang diterima individu terkait teknologi QRIS. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan individu dari teknologi QRIS, maka tingkat penggunaannya akan meningkat.

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga, persepsi keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Rahmawati & Arfiansyah, (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi keamanan dan keputusan penggunaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi dipengaruhi oleh persepsi keamanan yang terkait dengan teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil hipotesis keempat yaitu persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap persepsi keamanan dengan kata lain hipotesis diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Alfari, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi keamanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan QRIS dalam bertransaksi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan terkait teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil hipotesis kelima yaitu persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap persepsi keamanan dengan kata lain hipotesis diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Jhoansyah & Komariah, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi manfaat dan persepsi keamanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan QRIS dalam bertransaksi dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan individu terhadap teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam dan ketujuh, terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan melalui persepsi keamanan, yang berarti hipotesis tersebut diterima. Temuan tersebut didukung dengan riset dari Yolanda, (2024) dimana faktor keamanan dapat berperan sebagai variabel mediasi. Dengan kata lain, jika pengguna merasa bahwa QRIS tersebut mudah digunakan dan bermanfaat, tetapi memiliki kekhawatiran terkait keamanan, mereka mungkin ragu untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika mereka merasa aman, maka keputusan untuk menggunakan produk tersebut akan lebih kuat. Temuan ini menyoroti pentingnya aspek keamanan dalam pengambilan keputusan konsumen, dan menunjukkan bahwa produsen perlu memperhatikan persepsi keamanan dalam strategi pemasaran mereka untuk meningkatkan adopsi QRIS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terungkap bahwa persepsi manfaat dan persepsi keamanan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode transaksi, sementara persepsi kemudahan tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Hasil analisis mengindikasikan bahwa persepsi keamanan berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan, di mana persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dapat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS melalui persepsi keamanan. Temuan ini menegaskan bahwa konsumen lebih cenderung

menggunakan QRIS jika mereka merasa aman, meskipun sistem tersebut tidak dianggap mudah digunakan.

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, adalah untuk meningkatkan signifikansi agar mendapatkan hasil penilaian yang lebih akurat. Peneliti juga disarankan untuk menyelidiki alasan di balik penolakan variabel tertentu. Selain itu, dalam merancang indikator, sebaiknya jumlahnya ditambah untuk menghindari penghapusan indikator jika pernyataan tersebut tidak valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Kemudahan, Manfaat,Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Jebm*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Alfani, R., & Ariani, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Edunomika*, 08(01), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>
- Alfaris, M. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (E-Wallet)*. 4(April), 67–74.
- Amamilah, S., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2992–3001. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7444>
- Attaqi, M. F., Suryono, I. A., Kussujaniatun, S., & Sudaryatie, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kualitas Pelayanan Elektronik Terhadap Niat Beli Ulang. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 600–645. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.90>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 2024. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4448>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan

QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>

Diva, N., Rembulan, R., & Firmansyah, E. A. (2020). *Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompot Digital*. 17(2), 111–128.

Gunawan, A., Fatikasari, A. F., & Putri, S. A. (2023). The Effect of Using Cashless (QRIS) on Daily Payment Transactions Using the Technology Acceptance Model. *Procedia Computer Science*, 227, 548–556. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.557>

Indriani, S., & Rahman, Z. D. (2024). *Literasi Keuangan, Pemanfaatan QRIS dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Jakarta Selatan*. 3(2).

Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2023). *Pay Application Analisis Persepsi Manfaat Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Dalam Menggunakan*. 4(January), 341–349.

Junaedi, E., & Neneng, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 13–32. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.338>

Kurnia Rahman, A. F. S., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1–21. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4739>

Mikraj, A. L., & Poncowati, N. R. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas Amikom Yogyakarta)*. 5(2), 229.

Musyaffi, A. M., & Kayati, K. (2020). Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code: Technology Acceptance Model (TAM) Extension. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i2.2635>

Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 551–558. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>

Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>

Nasih, A. M. N., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan

Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Akunesa*, Vol. 12 No(3).
<https://doi.org/10.26740/akunesa>

Noersanti, E. &. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris. *K&K_Jurnal Manajemen*, 2(316), 313–325.

Novia, A., Samri, Y., Nasution, J., & Harahap, I. (n.d.). *H k a m*, 2, 361–372.

Nurdin, Ningrum, R., Bachmid, S., & Jali, A. (2020). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 30–45.

Oktaviar, C., Arief, H., Tama, E., & Saratian, P. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kepercayaan , dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital*. 5(2), 6791–6796.

Pebiyanti, E., Fauzi, A., Husniyyah, T., Intan Tasia, S., Sutendi, Z., & Elsa Vitri, A. (2023). Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Privasi Terhadap Kepercayaan Pengguna Belanja Online (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 850–858.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i5.1548>

Perdana, M. W., Herdiansyah, M. I., & Mirza, A. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Dan Implementasi Guru Pembelajar Online (Gpo) Pada Guru Smkn Di Kota Palembang Menggunakan Kerangka Kerja Hot-Fit Berbasis Smartpls. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(1), 27.
<https://doi.org/10.32502/digital.v1i1.932>

Purba, H. C., & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi. *Journal of Social Research*, 1(7), 679–693. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.133>

Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *SISFOTEK: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 6, 155–160.

Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>

Rizky, M., Hayati, I., & Ruzky, U. D. (2024). Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Umsu. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1).
<https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6522>

- Rohmaniyah, F. A., Asiyah, S., & Rachmat, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, e-WOM, Dan Cashless Society Terhadap Keputusan Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Islam Malang). *Riset Manajemen*, 12(02), 1-10.
- Saputri 2020, S. (2024). *Outline Journal of Economic Studies The Effect of Investment , Poor Resident , and International Tourists on Gross Regional Domestic Product In North Sumatera in 2001-2020*. 3(2), 74-79.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryati. (2021). *The Influence Of Perceived Ease Of Use, Trust And Security On Intention To Use E-Wallet*. 1(2), 294-308.
- Tasya, N. I., Sebayang, B., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Volume 6(November), 491-502.
- Yolanda, M. (2024). *Pengaruh Perceived Usefulness Terhadap Continuance Intention To Use Pada Pengguna Mobile Payment Dana Dengan Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi*. 5(1).